

## PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR

Sapirman<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup> SMP Negeri 1 Merapi Timur

<sup>1)</sup> [Sapirman112020@gmail.com](mailto:Sapirman112020@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa (Studi Pada mata Pelajaran IPA siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Merapi Timur. Penelitian ini Merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di SMP N 1 Merapi Timur. Teknik pengumpulan data di dilaksanakan menggunakan Lembar Penilaian dan Test hasil Belajar siswa serta dengan lembar observasi. Analisis data dengan menggunakan Mean dan t-test. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa dengan menerapkan Metode Demonstrasi dalam proses Pembelajaran IPA Terpadu di Kelas VIII SMP Negeri 1 Merapi Timur menunjukkan hasil yang signifikan. Sehingga menurut peneliti Penerapan Metode Demonstrasi dalam Proses Pembelajaran IPA di SMP sangat layak untuk diteruskan karena dapat meningkatkan keaktifan dan Prestasi Belajar.

**Kata Kunci :** Metode Demonstrasi, Keaktifan dan prestasi belajar

## APPLICATION OF THE DEMONSTRATIVE METHOD TO IMPROVE LEARNING AKTIVITY AND ACHIEVEMENT

Sapirman<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup> SMP Negeri 1 Merapi Timur

<sup>1)</sup> [Sapirman112020@gmail.com](mailto:Sapirman112020@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study aims to describe the application of the demonstration method to improve student activity and learning achievement (studi inscience for class VIII student at SMP Negeri 1 merapi timur. This research is a classroom action research conducted at SMP N 1 Merapi Timur. Assesment sheets and student learning out comes. Tests and observation sheets. Data analisyst using mean and t-test. The conclusion of this study is that by applying the Demonstration Method in the Integrated science learning process in class VIII SMP Negeri 1 Merapi Timur shows significant results. So according to the researcher the application of the demonstration method in the science learning process in junior high school is very feasible to be continued because it can increase activity and learning achievement.*

**Keywords:** *Demonstration Method, Activeness and learning Achieveent.*

## PENDAHULUAN

Di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan, bahwa "Pendidikan merupakan usaha sadar agar manusia dapat mengembangkan atau memajukan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan Perkembangan potensi manusia akan sangat bergantung pada kualitas proses pembelajaran yang diperoleh sehingga hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pemikir, perencana dan pelaksana pendidikan untuk merencanakan, merancang dan mengembangkan sistem pendidikan nasional yang relevan dengan tuntutan masyarakat yang terus berkembang.

Pendidikan merupakan proses yang dinamis karena tuntutan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga harus ada usaha yang terus menerus berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas pendidikan terhadap berbagai sistem didalamnya. Terdapat beberapa unsur yang mempengaruhi mutu pendidikan, diantaranya adalah kurikulum, isi pendidikan, proses pembelajaran dan evaluasi, kualitas guru, sarana dan prasarana sekolah, dan buku ajar Buchori menyampaikan dalam Pendidikan Indonesia Alami Proses Involusi (Kompas.co.id, 2004). Bahwa sistem pendidikan yang diberlakukan saat ini merupakan kelanjutan dari sistem yang bersifat elitis eksklusif.

Penguasaan sejumlah kompetensi merupakan salah satu indikator yang dapat menggambarkan hasil belajar siswa. Hal tersebut menjadi sebuah dambaan pendidik, instansi sekolah, peserta didik dan masyarakat. Penguasaan sejumlah kompetensi merupakan hasil belajar peserta didik yang dapat diukur dengan angka ataupun simbol tertentu.

Akan tetapi kenyataannya di sekolah, sering dijumpai adanya guru yang

cenderung menggunakan metode yang mengedepankan keaktifan guru sementara siswa pasif. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menghendaki agar setiap guru secara profesional merancang, merencanakan dan menerapkan metode pembelajaran sehingga siswa merasa senang belajar agar dapat meningkatkan kemampuan belajarnya. Demikian halnya dengan pelajaran IPA. Guru seharusnya memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai materi, bukan sekadar menerangkan materi secara lisan tanpa adanya kegiatan memperagakan materi.

Hasil observasi awal di kelas VIII. SMP Negeri 1 Merapi Timur menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran IPA Terpadu masih memiliki kelemahan, antara lain:

1. Kurangnya kreatifitas dan ketrampilan guru dalam mengajar
2. Siswa menganggap bahwa pelajaran IPA kadang sulit dipahami karena mempelajari hal yang abstrak tanpa pembuktian secara konkrit dalam kehidupan nyata.
3. Dalam proses belajar mengajar selama ini hanya sebatas upaya untuk mencapai target pembelajaran dalam satu semester tanpa melihat siswa yang kurang faham terhadap materi tertentu sehingga pelajaran berlangsung kurang bermakna.

Sanjaya W (2006:152) metode demonstrasi " Metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan

Daryanto (2009:403) metode demonstrasi "cara penyajian bahan pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai

penjelasan lisan

Yamin (2007:81) pembelajaran aktif merupakan fungsi interaksi antara individu dengan situasi di sekitarnya yang ditentukan oleh indikator perkembangan kompetensi dasar. Pembelajaran aktif tidak hanya ditandai oleh aktivitas belajar fisik siswa, tetapi juga aktivitas mental. Pembelajaran aktif merupakan upaya manusia untuk membangun pengetahuan dalam dirinya.

Kebiasaan belajar yang mempengaruhi belajar menurut Slameto (2010:82), diantaranya sebagai berikut : 1) Pembuatan Jadwal dan Pelaksanaannya, 2) Membaca dan Membuat Catatan, 3) Mengulangi Bahan Pelajaran

Arifin (2009 : 12) Kata Prestasi berasal dari bahasa Indonesia menjadi "prestasi" yang berarti "hasil usaha" istilah prestasi belajar (*achievement*) berbeda dengan hasil belajar (*learning outcome*). Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik

Djamarah (1994: 19) prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok. Sedangkan menurut Dahar dalam Djamarah (1994: 21) bahwa prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja

Pengertian belajar menurut Slameto (2010:2) yaitu suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sehingga diperoleh hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Jadi, merupakan langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh." (Oemar Hamalik, 2011:29).

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Merapi Timur kelas VIII yang terletak di desa tanjung jambu kecamatan Merapi Timur Kab. Lahat. Penelitian ini dirancang dengan menggunakan dua metode penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan dilanjutkan dengan penelitian Eksperimen. Tahapan dalam Penelitian Tindakan Kelas dirancang terdiri dari tiga siklus. Menurut Arikunto (2007: 74) Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari empat rangkaian yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan yang ada pada setiap siklus yaitu: 1) perencanaan 2) tindakan 3) pengamatan dan d) refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa siswi kelas VIII.1 yang jumlah siswanya dalam kelas itu sebanyak 20 siswa. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan angket. Analisis data menggunakan persentasi dan uji T

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil siklus I

Hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat pada siklus I diperoleh skor pengamatan aktivitas guru adalah 2,45 dengan kriteria tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan guru selama pembelajaran IPA sudah cukup.

Hasil observasi yang dilakukan terhadap keaktifan oleh pengamat pada siklus I diperoleh skor aktivitas yaitu 1,93 hal ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam belajar IPA sudah tergolong sangat tidak baik, tetapi masih ada beberapa aspek yang belum terpenuhi dengan baik

perhitungan uji diperoleh hasil uji t hitung sebesar 5,628 bila dikonsultasikan pada t tabel dengan dk 19 pada taraf signifikansi 0,05 atau 95% sebesar 2,093 maka t hitung 5,628 lebih besar dari t tabel 2,093 sehingga disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara nilai rata-rata pretest dengan nilai posttest atau terjadi peningkatan prestasi belajar siswa

yang signifikan pada siklus pertama

### Hasil siklus 2

Hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat pada siklus ke II diperoleh skor pengamatan adalah 3,18. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan guru selama pembelajaran IPA sudah baik. Tetapi masih terdapat beberapa aspek yang belum terlaksana dengan baik, yaitu : (1) guru masih kurang dalam memancing aktivitas agar mengemukakan pendapat, (2) guru masih kurang dalam memberikan bimbingan ketika diskusi kelompok berlangsung

hasil observasi yang dilakukan terhadap keaktifan oleh pengamat pada siklus II diperoleh skor pengamatan dengan rerata adalah 2,31. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS dalam kreteria tidak baik

uji t di peroleh hasil uji t dan t hitung sebesar 10,471 bila dikonsultasikan pada t tabel dengan dk 19 pada taraf signifikan 0,05 atau 95% sebesar 2,093 maka t hitung 10,471 lebih besar dari t tabel 2,093, sehingga disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara nilai rata-rata pretest dengan nilai rata-rata posttest atau terjadi peningkatan prestasi belajar siswa yang signifikan pada siklus kedua

Hasil uji t membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara post tes siklus I dan post test siklus II. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 2,371 bila dikonsultasikan pada t tabel 2,093 dengan dk 19 pada taraf signifikan 0,05 atau 95%. Maka artinya t hitung 2,373 lebih besar dari tabel 2,093

### Hasil siklus 3

pada siklus III diperoleh skor pengamatan adalah 2,93. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam meningkatkan pembelajaran IPA kretria baik. Beberapa aspek yang belum terpenuhi dengan baik

perhitungan Uji t dan t hitung

sebesar 10,56 bila dikonsultasikan pada t tabel dengan dk 19 pada taraf t tabel 2,093. Sehingga di simpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara nilai rata-rata pre-test dengan nilai rata-rata atau terjadi peningkatan prestasi belajar siswa yang signifikan pada siklus kedua

### Uji Efektivitas

Hasil perhitungan uji t jika dikonsultasikan pada tabel dengan dk 18 pada taraf signifikan 0,05 atau 95% sebesar 2,101 maka t hitung 3,738 lebih besar dari pada t tabel. Hal ini berarti bahwa hasil penghitungan uji t eksperimen dan kontrol maka yang di uji dapat disimpulkan t hitung lebih besar dari t tabel maka terdapat perbedaan rata-rata pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol.

## PENUTUP

### Simpulan

1. Penggunaan Metode Demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Merapi Timur. Peningkatkan aktivitas siswa diperoleh dengan cara memperbaiki proses pembelajaran dari siklus I sampai siklus II. Setelah dilakukan perbaikan – perbaikan pada tiap siklus maka diperoleh proses pembelajaran yang paling baik adalah pada siklus II.
2. Penggunaan Metode Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Merapi Timur. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata – rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 57,00 dengan ketuntasan klasikal 40 %. Hingga Siklus II dengan rata – rata hasil belajar siswa 72,50 dengan ketuntasan klasikal 95 %.
3. Penggunaan Metode Demonstrasi lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan penggunaan model pembelajaran konvensional pada pembelajaran IPA Terpadu

**Saran**

Sebaiknya guru menggunakan metode pembelajaran yang sesuai sehingga proses belajar mengajar di kelas lebih efektif dengan cara mengajar guru yang lebih bervariasi. Siswa bisa lebih terbuka kepada guru ketika menghadapi kesulitan dalam proses belajar mengajar dan sebaliknya guru juga bisa menanyakan kepada siswa mengenai isi materi yang telah diajarkan. Pada pelaksanaan penelitian ini guru harus memberikan bimbingan dengan intensif untuk memotivasi Ke aktifan Belajar siswa

**DAFTAR PUSTAKA**

- Sanjaya, W. 2006. Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Daryanto.(2009). Demonstrasi Sebagai Metode Belajar. Jakarta: Depdikbud
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas* . Jakarta: Bumi Aksara
- Yamin, Martinis. (2007). Kiat Membelajarkan Siswa. Jakarta: Gaung Persada Press
- Slameto. 2010. Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arifin, M. Dan Aminuddin Rasyad. (2009) *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Dirjen Pembinaan Agama Islam
- Djamarah, dan Bahri, S.,(1994) Prestasi Belajar dan kompetensi Guru. Surabaya: Usaha Nasional
- Hamalik, oemar. 2011. Proses belajar mengajar, Jakarta : Bumi Aksara